

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya pangan lokal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Mencermati tujuan tersebut tentu siswa SMK APHP akan selalu berhubungan langsung dengan pangan sehingga sangat penting memahami cara menghasilkan makanan yang sehat dan aman konsumsi. Oleh karena itu siswa perlu menerapkan mata pelajaran keamanan pangan diantaranya asesmen keamanan pangan ketika memproduksi suatu makanan.

Keamanan pangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep yang menyatakan bahwa pangan tidak akan menyebabkan bahaya bagi konsumen apabila disiapkan dan dikonsumsi sesuai dengan penggunaannya (Kemendikbud, 2013). Selain itu terkait dengan perkembangan sikap dan kesadaran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta dampaknya, seharusnya mata pelajaran ini menjadi menyenangkan untuk dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PPN Tanjung Sari, siswa kelas XI menyatakan bahwa mata pelajaran keamanan pangan menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit karena materi yang harus dikuasai banyak sehingga beberapa siswa yang kesulitan belajar keamanan pangan dan menginginkan nilai yang baik, terpaksa harus mengikuti remedial karena rendahnya hasil belajar. Hasil belajar siswa yang rendah diantaranya disebabkan selama proses pembelajaran siswa kurang aktif, aktivitas siswa didalam kelas hanya mendengarkan guru mengajar dengan model ceramah. Hal ini dibuktikan dari nilai *post-test*, sebanyak 65% siswa masih memiliki nilai di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 72.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mencakup kegiatan pengidentifikasi dan perumusan masalah hingga sampai pada penarikan kesimpulan oleh siswa adalah model pembelajaran *discovery learning*. Menurut penelitian Gustika, dkk., (2018) tentang implementasi pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar fisika, terdapat peningkatan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 50,56% menjadi 74,22% pada siklus II, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 85,67%. Kemendikbud (2014) model pembelajaran *discovery learning* akan mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri kemudian siswa mengorganisasi dan membentuk (konstruktif) atas apa yang mereka telah ketahui ke dalam bentuk akhir. Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran dengan model ini siswa didorong untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri sendiri.

Selain model pembelajaran yang tepat diperlukan juga metode pembelajaran untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan motivasi dan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi asesmen keamanan pangan. Hasil observasi peneliti yang dilakukan selama kegiatan PPL, metode yang umum digunakan pada berbagai penerapan model pembelajaran baik pada mata pelajaran keamanan pangan ataupun pada mata pelajaran lainnya terlihat masih belum bervariatif, umumnya masih menggunakan *white board*, sehingga menjadikan siswa cenderung pasif dan bosan, serta merasa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penggunaan metode yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih hidup, variatif, dan membantu siswa untuk terbiasa merumuskan serta menarik kesimpulan terhadap penyelesaian masalah sehingga siswa dapat

lebih mudah memahami materi khususnya pada materi asesmen keamanan pangan serta dapat menguatkan struktur kognitif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide terbaru dan merencanakan suatu objek dan membuat catatan yang baik dan tidak membosankan (Edmud, 2001). *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catataan konvensional yang ditulis dalam bentuk daftar panjang kebawah. Metode *mind mapping* salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas (Buzan, 2006). Metode *mind mapping* ini akan dibantu dengan aplikasi bernama *simplemind*. Aplikasi *simplemind* digunakan untuk memudahkan membuat peta pikiran yang sederhana dan praktis. Kelebihan aplikasi *simplemind* ini berukuran ringan yaitu 2,66 MB sehingga bisa digunakan di smartphone tanpa menggunakan data selular.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* dengan Bantuan *Mind Mapping* Pada Materi Asesmen Keamanan Pangan”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru mata pelajaran produktif di SMK PPN Tanjungsari cenderung masih menggunakan metode pembelajaran *teacher center* yang belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
2. Siswa kelas XI APHP SMK PPN Tanjungsari beranggapan bahwa materi asesmen keamanan pangan sulit untuk dipahami sehingga diperlukan *mind mapping* dengan bantuan aplikasi *simplemind*.

3. Penggunaan *mind map* secara digital selama ini belum pernah dilakukan di jurusan APHP SMK PPN Tanjungsari sehingga diperlukan agar siswa tidak merasa jemu.

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diberi batasan masalah yaitu :

1. Kompetensi Dasar Menerapkan Asesmen Keamanan Pangan pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan di kelas XI APHP SMK PPN Tanjungsari.
2. Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*.
3. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model *discovery learning* dengan bantuan *mind mapping* aplikasi *simplemind* pada materi asesmen keamanan pangan?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dibantu *mind mapping* dengan aplikasi *simplemind* pada materi asesmen keamanan pangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model *discovery learning* dengan *mind mapping simplemind* pada materi asesmen keamanan pangan.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *mind mapping* pada materi asesmen keamanan pangan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya mengenai penggunaan variasi model pembelajaran, menambah variasi media pembelajaran yang digunakan, penciptaan suasana belajar kelas yang nyaman dan kondusif, serta keaktifan belajar siswa dalam kelas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penggunaan model *discovery learning* dengan bantuan media pembelajaran *mind mapping simplemind* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi dalam belajar, mudah mengingat konsep, kata kunci dan memahami materi yang disampaikan.

b. Bagi Siswa

Sebagai salah satu model dan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pengetahuan, ketarampilan mengidentifikasi masalah dan menarik kesimpulan atas penyelesaian masalah, dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan ataupun mata pelajaran lain yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media *mind mapping simplemind*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti mengenai penggunaan model dan media

pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan dapat menjadi bahan rujukan atau gambaran bagi penelitian selanjutnya dalam memilih dan menggunakan media maupun model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran ketika kelak menjadi tenaga pengajar.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab utama, yaitu :

- BAB I Pendahuluan. Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan proses pengembangan instrumen.
- BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang hasil data yang didapatkan selama penelitian dan penjelasannya yang dibahas menggunakan teori yang digunakan.
- BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini mengenai kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditujukan untuk sekolah berdasarkan temuan dalam penelitian.